

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Murtini & Maryani (2017: 51) karya sastra adalah wujud permainan kata-kata pengarang yang berisi maksud tertentu, yang akan disampaikan kepada penikmat sastra. Karya sastra pada hakikatnya adalah gambaran konkrit kehidupan manusia yang diabstraksikan. Karya sastra juga merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan terhadap fenomena yang ada dan merupakan salah satu jenis karya seni.

Dalam sebuah karya sastra fiksi tentunya terdapat sebuah hikmah yang bisa dipetik untuk dijadikan pedoman dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memahami makna yang terkandung di dalam sebuah karya sastra fiksi seperti novel diperlukan pemahaman lebih agar bisa mengambil makna dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Ketika proses pencarian itu terkadang pembaca mengalami kejenuhan karena sulit untuk menangkap isi atau maksud cerita dalam novel tersebut. Tidak jarang terjadi jurang pemisah antara pengarang dan pembaca.

Menurut Utami (2022: 2) nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial yang memberikan pengaruh terhadap masyarakatnya. Sastra sebagai salah satu bentuk kebudayaan adalah seni yang menggambarkan kehidupan manusia. Wujud dari nilai budaya itu ada bahasa, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.

Tidak semua orang bisa memaknai nilai yang terdapat pada sebuah novel. Seringkali mungkin salah membaca arti sebenarnya dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk mencapai nilai-nilai yang diinginkan penulis. Untuk mengambil nilai-nilai kehidupan khususnya nilai-nilai moralnya secara serius, seseorang harus mampu memahami signifikasinya pada tingkat yang lebih dalam.

Menurut Satinem (2019: 104) nilai moral merupakan standar baik atau buruk. Moral sendiri memiliki makna ajaran tentang baik buruknya perbuatan, sikap, kewajiban, dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang pada lingkungan masyarakat. Nilai moral dalam sebuah sastra dapat dipandang sebagai sebuah amanat, pesan dari perilaku manusia. Adanya nilai moral ini dapat memberikan contoh kepada para pembaca untuk meniru dan mengimpelemtasikan nilai moral yang telah mereka baca dari sebuah novel.

Menurut Robiansyah (2010: 3) Permasalahan-permasalahan kemerosotan nilai, moral dan akhlak telah menjadi salah satu problematika kehidupan bangsa Indonesia terpenting di abad ke 21 ini. Merosotnya nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat kita saat ini tidak lepas dari ketidakefektifan penanaman nilai-nilai moral, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara keseluruhan.

Beberapa perilaku negatif yang mencerminkan menurunnya nilai-nilai moral yaitu tidak hormat pada guru, mengabaikan tugas-tugas sekolah, terbiasa dengan budaya tidak jujur, mencontek, penggunaan bahasa dan kata-kata yang kasar, serta saling mengejek teman menggunakan nama orang tua. Pembentukan karakter menjadi hal penting bagi siswa sekolah dasar yang berada pada fase peralihan antara masa anak-anak menuju masa remaja. Selain itu pembahasan mengenai moral ini lebih banyak dilakukan pada siswa pendidikan menengah dan jarang penelitian yang membahas mengenai moral pada siswa jenjang pendidikan dasar, padahal pembentukan moral seharusnya dilakukan sejak dini.

Hal tersebut diharapkan agar seseorang akan peduli dan terbiasa dengan berbagai norma dan aturan yang ada di lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan baik buruknya tingkah laku yang dilakukan. Manusia yang bermoral akan mengerti tentang hal-hal yang baik dan mana hal-hal yang buruk. Karya sastra memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan intelektual, emosional, imajinasi, rasa sosial, pembentukan kepribadian yang luhur, dan dapat membangun kreatifitas pada anak. Begitu pula dengan novel *Anak-Anak Merapi 2* Karya Bambang Joko Susilo. Novel ini perlu dianalisis karena terdapat kemungkinan adanya nilai-nilai kehidupan yang dapat di manfaatkan sebagai pedoman untuk dapat mengubah sikap dan perilaku bagi para pembacanya secara langsung atau tidak langsung melalui nilai-nilai yang terkandung di dalam novel tersebut.

Tindakan diperlukan untuk mengatasi masalah standar moral, dan pendidikan adalah solusi terbaik. Dididik melalui orang tua, pendidik, dan lingkungan. Diharapkan melalui penanaman prinsip-prinsip moral kewarganegaraan pada anak-anak, generasi mendatang akan lebih mampu menjadi generasi yang unggul. Menurut Yandani (2022: 1) Dalam pendidikan di sekolah siswa tidak hanya diberikan pengetahuan tetapi juga diberikan nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat menyeluruh, sehingga siswa dapat menghargai kehidupan orang lain melalui perilaku serta persepsi diri untuk tumbuh menjadi warga negara yang baik.

Kajian ini sejalan dengan kajian Selfiana Herman, “Nilai Moral dalam Novel *Selemba Itu Makna Karya Suryaman Amipriono*”, yang menyatakan bahwa novel *Selemba Itu Makna Karya Suryaman Amipriono* mengandung tiga jenis nilai moral, yaitu yang berkaitan dengan pengarang itu sendiri, yaitu yang berkaitan dengan hubungan antara manusia, dan yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan Tuhan.

Selain itu, penyelidikan moral telah dilakukan dalam studi sebelumnya. Kajian tentang moralitas diwujudkan dalam bentuk tesis, seperti Nilai Moral Sri Haryanti dalam Cerita Anak Muda Minggu Pagi tahun 1999. Berdasarkan temuan kajian ini, cerpen mengandung tujuh prinsip moral. Belas kasih, amal, nasihat, tanggung jawab, kesabaran, kesadaran, dan kesalehan adalah contoh dari prinsip-prinsip moral ini.

Pendidikan nilai moral berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia yang utuh. Penanaman nilai-nilai sebagai komponen dasar pendidikan dapat menjadi pencegah yang kuat terhadap pengaruh buruk yang datang dari sumber dalam dan luar negeri. Pendidikan terutama dimaksudkan untuk mendorong perkembangan moral dan intelektual. Hak Asasi Manusia (HAM) dilihat oleh prinsip moral sebagai sarana untuk mencegah pelanggaran yang mengerikan seperti pembunuhan, pemerkosaan, perkuliahian, penculikan, dan sebagainya. Menurut Muplihun (2016: 58) Nilai moral dengan demikian menjadi salah satu persoalan yang paling signifikan dalam kehidupan berbangsa. Tujuan pendidikan moral adalah untuk mendukung siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai dan menyatukannya ke dalam kerangka seluruh kehidupan mereka.

Menurut Utami (2022) Melalui Bahan ajar berfungsi sebagai elemen pembantu proses pendidikan. Bahan ajar memiliki struktur dan perkembangan yang sistematis, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menginspirasi siswa untuk belajar, meramalkan tantangan belajar siswa untuk memberikan panduan bagi siswa dalam mempelajari bahan ajar, memberikan latihan, memberikan ringkasan, dan secara umum diarahkan kepada siswa.

Peneliti tertarik untuk membuat bahan ajar PPKn untuk sekolah dasar yang memuat prinsip-prinsip moral, sebagaimana dapat disimpulkan dari bahan ajar. Bahan ajar dibuat dengan menggunakan temuan analisis moralitas novel anak Merapi 2 karya Bambang Joko Susilo. Peneliti memilih novel ini karena tokoh-tokohnya yang kebanyakan adalah anak-anak kecil banyak mengangkat prinsip-

prinsip moral di dalamnya. Pelajaran moral yang dihadirkan oleh tokoh kartun kemudian akan lebih mudah ditanamkan pada anak-anak sekolah dasar. Acuan peneliti terhadap nilai moral didasarkan pada teori Nurgiyantoro (2013, hlm. 442), salah seorang ahli yang mengemukakan tiga kriteria dalam memaknai pesan moral. persoalan hubungan antarpribadi diri sendiri, hubungan antarpribadi dengan orang lain, hubungan antarpribadi dengan Tuhan, dan hubungan antarpribadi dengan lingkungan sekitar. Semua hubungan ini dapat dibagi menjadi kategori yang lebih kecil dan lebih terperinci.

Penulis penelitian ini memfokuskan pada topik tentang empat jenis nilai moral yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi 2* karya Bambang Joko Susilo, yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan dan nilai moral doa. Hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari (a) jujur, (b) percaya diri, (c) berusaha, (d) rendah hati, dan (e) penuh kasih. Prinsip moral (a) tolong menolong, (b) peduli, dan (c) menghormati orang lain adalah bagian dari hubungan manusia. Moral (a) bertindak secara bertanggung jawab dan (b) memberikan nasehat terdiri dari hubungan manusia dengan lingkungan.

Peneliti berharap ketersediaan bahan ajar yang memasukkan prinsip-prinsip moral ke dalam proses pembelajaran di kelas dapat menjadi landasan bagi siswa untuk berakhlak secara moral. Dengan judul “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Anak Merapi 2* Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas V Sekolah Dasar” menjadi ketertarikan perhatian peneliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses analisis nilai moral dalam novel *Anak-Anak Merapi 2* Karya Bambang Joko Susilo?

2. Bagaimana menyusun bahan ajar Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar berdasarkan analisis pada novel Anak-Anak Merapi 2 Karya Bambang Joko Susilo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Hasil analisis nilai moral dalam novel Anak-Anak Merapi 2 Karya Bambang Joko Susilo
2. Alternatif bahan ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis nilai moral dalam novel Anak-Anak Merapi 2 Karya Bambang Joko Susilo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini akan membantu para akademisi, khususnya penulis, memahami betapa pentingnya bagi semua orang untuk hidup dengan prinsip-prinsip moral.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Dengan temuan penelitian ini dimaksudkan agar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV Sekolah Dasar dapat mengakses bahan ajar alternatif.

- b. Bagi Siswa

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti lain sebagai pengembangan penelitian yang serupa.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami prinsip-prinsip moral yang terdapat dalam novel *Anak Merapi 2* karya Bambang Joko Susilo.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk mencegah kesalahpahaman dari terminologi yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis akan mendefinisikan beberapa konsep dalam konteks ini, antara lain sebagai berikut:

1. Istilah Moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moral menurut Nurgiyantoro (dalam Satinem, 2019: 107).
2. Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak dari hasil analisis nilai-nilai moral yang terdapat pada novel *Anak-anak Merapi 2* Karya Bambang Joko Susilo.